

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan penelitian dari model pembelajaran *blended learning* berbasis masalah dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa dikelas IX SMP Swasta Imelda, maka peneliti memperoleh beberapa simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang diberi pembelajaran *blended learning* berbasis masalah dengan yang diberi pembelajaran *konvensional* di SMP Swasta Imelda Medan.
- 2) Terdapat perbedaan *self efficacy* antara siswa yang diberi pembelajaran *blended learning* berbasis masalah dengan yang diberi pembelajaran *konvensional* di SMP Swasta Imelda Medan.
- 3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara model pembelajaran (*blended learning* berbasis masalah dan pembelajaran *konvensional*) dan kemampuan awal matematika (tinggi, sedang dan rendah) telah memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan dan juga karena kemampuan awal matematika siswa.

- 4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap *Self Efficacy* siswa di SMP Swasta Imelda Medan. Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap *self efficacy* siswa berarti secara bersama model pembelajaran dan kemampuan awal matematika tidak memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* siswa.
- 5) Proses penyelesaian jawaban siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* berbasis masalah lebih baik dari pembelajaran *konvensional*. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah. Banyak siswa di kelas eksperimen dapat menyelesaikan setiap butir soal dengan benar dan memenuhi langkah-langkah yang jelas dan berurutan serta memiliki penyelesaian yang benar. Namun ada juga siswa yang dalam penyelesaiannya tidak benar. Siswa yang menyelesaikan soal dengan benar, dan sesuai dengan langkah-langkah yang berurutan serta penyelesaian yang benar lebih banyak di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol.

5.2 Saran

1. Bagi Para Guru

- a. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, masih terdapat siswa yang bergantung kepada siswa lainnya yang dianggapnya lebih mampu. Dalam hal ini guru hendaknya mengarahkan siswa agar lebih berpartisipasi aktif

dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

- b. Pembelajaran menggunakan *blended learning* berbasis masalah diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah, karena pembelajaran ini telah terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa.
- c. Dalam pengerjaan LKPD, terdapat beberapa kelompok yang mengalami kendala dalam memahami langkah pengerjaan LKPD. Dalam hal ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada kelompok yang sering mengalami kendala.
- d. Penelitian ini memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan *self efficacy* siswa sehingga pembelajaran *blended learning* berbasis masalah hendaknya dijadikan sebagai alternatif untuk melatih dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa khususnya pada materi fungsi kuadrat.
- e. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan lebih baik lagi. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang telah dibuat oleh penulis hendaknya dijadikan sebagai referensi untuk membuat dan mengembangkan perangkat dan instrumen pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya membahas tentang interaksi terhadap semua variabel yang ada dalam penelitian.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya juga melakukan perhitungan data secara manual untuk proses uji ANAVA dan uji lanjut.
- c. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak dan mencakup beberapa sekolah di beberapa daerah yang berbeda.
- d. Peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji variabel lain misalnya penalaran, koneksi matematis, komunikasi matematis, kualitas pembelajaran, kadar aktivitas, respon siswa dan lain sebagainya.
- e. Peneliti selanjutnya hendaknya merancang perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang lebih efektif dan efisien dengan memperhatikan karakteristik dari pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan.